

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 47 Tahun 2016 fasilitas kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menjalankan upaya pelayanan kesehatan, baik dari segi promotif, preventif, kuratif, dan juga rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat. Rekam medis merupakan salah satu dokumen yang penting dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Berkas rekam medis merupakan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien selama pasien menjalani perawatan.

Pada perkembangan zaman catatan hasil keperawatan pada pasien selama dirawat sangatlah penting untuk membuktikan pengobatan ataupun tindakan yang diberikan kepada pasien. Catatan keperawatan biasanya tertulis dalam rekam medis pasien, rekam medis pasien dapat tertulis secara manual ataupun elektronik. Rekam medis elektronik merupakan sistem yang secara khusus dirancang untuk memudahkan pekerjaan petugas rekam medis. Rekam medis elektronik memiliki berbagai fitur untuk kelengkapan data, akurasi data, tanda peringatan, sistem pendukung keputusan yang dapat menghubungkan data dengan informasi medis dan keamanan data (Hatta, 2011).

Sistem keamanan terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu *privacy* atau *confidentiality* yang berhubungan dengan kerahasiaan data pasien, *integrity* berkaitan dengan perubahan data informasi, *authentication* berhubungan dengan akses terhadap informasi, *availability* atau ketersediaan merupakan aspek yang menekankan pada ketersediaan informasi data pasien apabila dibutuhkan oleh pihak terkait, *access control* adalah aspek yang menekankan pada cara pengaturan akses terhadap informasi dan yang terakhir adalah *non-repudiation* berkaitan dengan suatu transaksi atau perubahan informasi (Rahardjo, 2017).

Masalah keamanan data menjadi semakin serius karena tren pencurian data menjadi meningkat. Di Indonesia, kasus pencurian data kesehatan bukan hal yang baru. Pada tahun 2020, data 230 ribu pasien COVID-19 di Indonesia diduga telah dicuri dan dijual. Hal ini menyebabkan kerugian tidak hanya materil tetapi juga psikis korban, dimana mereka bisa saja mendapatkan perlakuan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Pada bulan januari tahun 2022, terdapat juga dugaan kebocoran data catatan medis pasien di sejumlah rumah sakit di Indonesia. data berukuran 720 GB itu dijual di forum online Raidforums.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai keamanan data informasi pada rekam medis elektronik di RSUD Saptosari didapatkan bahwa masih ditemukannya petugas yang bertukar password SIMRS. Pertukaran password dan ID SIMRS antara dokter dapat membuka risiko terhadap pelanggaran privasi dan keamanan data pasien, serta dapat menimbulkan masalah akuntabilitas dan tanggung jawab jika terjadi kesalahan atau pelanggaran. Oleh karena itu disarankan agar setiap dokter atau pengguna memiliki password sendiri yang terdaftar dalam sistem, dan setiap akses atau tindakan sistem SIMRS dapat dilacak dan diverifikasi.

Berdasarkan penelitian (Nugraheni & Nurhayati, 2018) yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa aspek *access control* dari RME perlu adanya batasan hak akses bagi pengguna untuk menghindari adanya perilaku dari karyawan seperti kelalaian, ketidaktahuan karyawan, penyalahgunaan password karyawan lain dan penggunaan password karyawan lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya mengambil judul penelitian “Analisis Keamanan Data Informasi Pasien Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik” untuk mengetahui bagaimana penggunaan rekam medis elektronik pada fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana aspek keamanan data informasi pasien pada rekam medis elektronik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis bagaimana penerapan penggunaan sistem rekam medis elektronik berdasarkan enam aspek yaitu; *privasi, integrity, authentication, avaliability, acces control, non-repundation*.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis penerapan aspek *privasi* pada Rekam Medis Elektronik
2. Menganalisis penerapan aspek *integrity* pada Rekam Medis Elektronik
3. Menganalisis penerapan aspek *authentication* pada Rekam Medis Elektronik
4. Menganalisis penerapan aspek *avaliability* pada Rekam Medis Elektronik.
5. Menganalisis penerapan aspek *acces control* pada Rekam Medis Elektronik
6. Menganalisis penerapan aspek *non-repundation* pada Rekam Medis Elektronik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Bermanfaat sebagai acuan pembelajaran dalam materi keamanan data informasi.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bermanfaat sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa lainnya mengenai aspek keamanan data pada penerapan rekam medis elektronik.

E. Keaslian Ilmiah

Tabel 1 Keaslian Ilmiah

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
(Siagian, 2016)	Analisis Ancaman Keamanan Pada Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit Rimbo Medica Jambi 2015	Pada penelitian tersebut membahas mengenai sistem keamanan.	Perbedaan pada penelitian tersebut adalah pada metode penelitian, jenis penelitian ini adalah <i>literature review</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara langsung.
(Tiorentap Diva Rizky Amanda & Hosizah, 2020)	Aspek Keamanan Informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik <i>Medical Check-Up MP</i>	Persamaan pada penelitian tersebut membahas mengenai aspek keamanan data.	Perbedaan pada penelitian tersebut adalah pada instrumen pengumpulan data yang menggunakan <i>Gap Analysis Status of ISO 27001 Implementation-ceklist</i> dan pedoman wawancara. Sedangkan pada penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara.
(Danil, 2020)	Pendokumentasian dan kerahasiaan rekam medis elektronik rumah sakit	Pada penelitian tersebut membahas mengenai aspek keamanan data	Pada penelitian tersebut memiliki tujuan agar dapat mengetahui pendokumentasian dan kerahasiaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan menganalisis bagaimana penerapan penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan enam aspek yaitu <i>privasi</i> ,

					<i>integrity, authentication, availability, access control, non repudiation.</i> Pada penelitian tersebut juga menggunakan metode <i>literature review</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
(Nabila Nurrahma et al., 2022)	Tinjauan Sistem Manajemen Sakit Aspek <i>Privacy, Integrity, Authentication</i> Di RSUD Mangun Wonogiri	Keamanan Informasi Rumah Bersadarkan <i>Privacy, Integrity, Authentication</i> dr. Soediran Sumarso	Dalam penelitian tersebut mengenai keamanan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.	penelitian membahas sistem dan juga metode yaitu	Pada penelitian tersebut mengenai aspek keamanan data yang meliputi <i>privacy, integrity, authentication.</i> Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai enam aspek keamanan data.
(Saputra & Jamroni, 2019)	Analisis Keamanan Data Informasi di Puskesmas Pleret Yogyakarta	Keamanan Data Puskesmas Bantul	Jenis penelitian ini adalah deskriptif pendekatan sectional	penelitian ini kualitatif dengan cross	Dalam penelitian tersebut mengenai aspek keamanan data pasien dalam SIMPUS sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai aspek keamanan data pasien dalam RME di RSUD Saptopasari.